

## **Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV SD Negeri 026 Tambusai**

**Nur Habibah<sup>1</sup>, Safrudin<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Rokania, Indonesia  
e-mail: [bibahn846@gmail.com](mailto:bibahn846@gmail.com)<sup>1</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV SD Negeri 026 Tambusai dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL). Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 026 Tambusai dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang yang terbagi atas 6 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes menulis, observasi dan wawancara/ angket. Hasil belajar siswa-siswi kelas IV SD Negeri 026 Tambusai yang berjumlah 22 siswa pada siklus I adalah 40,9% dan siklus II adalah 68,18%. Berdasarkan data persentase tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa pada tiap siklus. Peningkatan persentase dari siklus I ke siklus II sebesar 27,28%.

**Kata kunci:** *PJBL, Menulis, Hasil Belajar*

### **Abstract**

This study aims to improve the writing skills of fourth grade students of SD Negeri 026 Tambusai by implementing the *Project Based Learning* (PJBL) learning model. This type of research is Classroom Action Research (CAR) which is carried out collaboratively with the class teacher. The subjects in this study were teachers and fourth grade students of SD Negeri 026 Tambusai with a total of 22 students divided into 6 boys and 16 girls. Data collection in this study used writing tests, observations and interviews/questionnaires. The learning outcomes of fourth grade students of SD Negeri 026 Tambusai totaling 22 students in cycle I were 40.9% and cycle II was 68.18%. Based on the percentage data, it shows that there is an increase in student learning outcomes in each cycle. The percentage increase from cycle I to cycle II was 27.28%.

**Keywords :** *PJBL, Writing, Learning Outcomes*

### **PENDAHULUAN**

Pembelajaran adalah inti dari pendidikan di sekolah. Guru memiliki peran penting dalam menentukan metode atau model pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran, karena tujuan pembelajaran adalah untuk menciptakan lingkungan di mana siswa dapat belajar secara aktif, kreatif, dan inovatif. Keterampilan menulis harus diprioritaskan di antara berbagai keterampilan yang harus dimiliki siswa. Kemampuan menulis meningkatkan kemampuan literasi siswa dan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa, terutama selama jenjang pendidikan dasar, adalah menulis. Keterampilan ini sangat penting untuk mendukung keberhasilan akademik siswa dan berfungsi sebagai dasar untuk pengembangan keterampilan literasi lainnya. Namun, siswa, terutama siswa kelas IV SD Negeri 026 Tambusai, sering menghadapi kesulitan dalam menulis. Menurut penelitian yang dilakukan di beberapa sekolah dasar, siswa seringkali kesulitan menyusun ide secara runtut dan logis ketika diminta menulis. Hal ini menyebabkan karya mereka kurang berkualitas.

Tarigan (2008) mendefinisikan keterampilan menulis sebagai kemampuan untuk mengekspresikan ide, pikiran, dan perasaan dalam bentuk tulisan secara jelas dan sistematis, sehingga pembaca dapat memahami pesan yang disampaikan dengan baik. Menulis, menurut Tarigan, tidak hanya sekadar menyalin kata-kata, tetapi juga melibatkan proses berpikir yang terorganisasi dan logis. Dalman (2016) menyatakan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan menggunakan bahasa secara tertulis untuk menyampaikan gagasan, informasi, atau pesan kepada orang lain. Menulis melibatkan penggunaan tata bahasa, kosakata, dan struktur kalimat yang baik agar pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh pembaca secara akurat. Hidayati (2019) menyebutkan bahwa keterampilan menulis merupakan salah satu aspek penting dalam berbahasa yang mencakup kemampuan menyusun, mengorganisasikan, dan mengekspresikan ide atau pikiran secara tertulis. Agar siswa mampu menulis dengan baik dan efektif, mereka membutuhkan latihan terus menerus. Beberapa peneliti menekankan bahwa keterampilan menulis tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis untuk membuat kata atau kalimat, tetapi juga keterampilan dalam berpikir, menyusun ide, dan menyampaikan pesan dengan cara yang jelas dan efektif.

Namun, pada kenyataannya, kemampuan menulis siswa di Indonesia, terutama di jenjang Sekolah Dasar (SD), masih rendah. Kemampuan literasi siswa Indonesia, termasuk kemampuan menulis, berada di bawah rata-rata internasional, menurut survei Program Penilaian Siswa Internasional (PISA) tahun 2018 (OECD, 2018). Salah satu penyebabnya adalah kurangnya model pembelajaran yang dapat mengaktifkan peran siswa dalam proses belajar. Pembelajaran tradisional, yang didominasi oleh ceramah guru dan bersifat satu arah, masih sering digunakan. Metode ini kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis mereka secara mandiri dan kreatif.

Permasalahan ini diperkuat oleh temuan penelitian yang menemukan bahwa sejumlah faktor berkontribusi pada keterampilan menulis siswa yang rendah, termasuk metode pembelajaran yang kurang variatif dan kurangnya peluang bagi siswa untuk terlibat dalam kegiatan menulis yang kreatif. Selama pembelajaran menulis, siswa seringkali hanya diberi tugas menulis tanpa bantuan guru yang memadai. Akibatnya, mereka mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide dan menulis secara efektif. Oleh karena itu, perlu adanya model pembelajaran yang bisa mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan model Project based Learning (PJBL). Dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis siswa, dibutuhkan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Model Project Based Learning (PJBL) adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa yang memberikan siswa kesempatan untuk menyelesaikan proyek nyata yang relevan.

Suprijono (2016) mendefinisikan Project Based Learning sebagai metode pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan

abad 21, seperti kemampuan berpikir kritis, berkolaborasi, komunikasi, dan kreativitas. PBL melibatkan siswa secara aktif dalam memecahkan masalah dunia nyata melalui penyelidikan dan penyelesaian proyek yang bermakna. Rusman (2015) menjelaskan bahwa Project Based Learning adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan dirancang untuk membangun keterampilan siswa dalam pemecahan masalah, kolaborasi, dan keterampilan komunikasi. PBL memungkinkan siswa untuk bekerja dalam kelompok dan terlibat dalam tugas kompleks yang memerlukan waktu panjang untuk penyelesaian dan berakhir dengan suatu produk nyata. Sedangkan Dewi (2013) menjelaskan bahwa Project Based Learning merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui proyek yang menuntut pemecahan masalah nyata. Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL) berfokus pada keterlibatan siswa dalam merencanakan, melakukan, dan menyelesaikan proyek yang menghasilkan produk nyata. PBL membantu siswa belajar dengan cara berkolaborasi, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dan memperoleh kemampuan untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam dunia nyata. Para peneliti di Indonesia menganggap PBL sebagai model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai alat. Siswa tidak hanya belajar secara pasif tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran melalui penyelesaian proyek. PBL dianggap efektif dalam mengaitkan pembelajaran dengan situasi dunia nyata.

Menurut Trianto (2011), Project Based Learning (PBL) memiliki beberapa keunggulan yang membuatnya efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, di antaranya: 1). Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif: PBL memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar melalui proyek nyata yang memerlukan analisis, evaluasi, dan pengambilan keputusan. Siswa dituntut untuk berpikir kritis dalam mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi, sekaligus memicu kreativitas mereka dalam merumuskan dan menyajikan hasil, 2). Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi: Dalam PBL, siswa sering bekerja dalam kelompok, yang mendorong terjadinya kolaborasi antar siswa. Mereka belajar untuk bekerja sama, berbagi ide, dan menghargai pendapat orang lain. Hal ini sangat penting dalam mengembangkan keterampilan sosial dan teamwork yang dibutuhkan di dunia nyata, 3). Pembelajaran Lebih Bermakna dan Kontekstual: PBL menghadirkan proyek yang relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari, membuat pembelajaran lebih bermakna dan kontekstual. Dengan begitu, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga bagaimana menerapkannya dalam situasi nyata. Hal ini membantu siswa untuk lebih memahami dan mengingat konsep-konsep yang dipelajari, 4). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Karena PBL berfokus pada penyelesaian proyek yang nyata dan menantang, siswa merasa lebih termotivasi untuk terlibat dalam proses belajar. Mereka merasa memiliki tanggung jawab atas keberhasilan proyek tersebut, yang pada akhirnya meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran, 5). Mengembangkan Kemandirian Belajar: PBL mendorong siswa untuk mencari dan menemukan informasi secara mandiri. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan, sementara siswa memiliki kesempatan untuk mengelola proyek mereka sendiri, sehingga kemampuan belajar mandiri siswa dapat berkembang dengan baik.

Sebagai alternatif dari model pembelajaran konvensional, PBL menawarkan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif yang berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. Pendekatan ini melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dengan memberikan mereka tugas proyek yang berkaitan dengan dunia nyata. Ini memungkinkan siswa untuk menyampaikan ide dan gagasan mereka melalui tulisan yang lebih relevan. Penelitian yang

dilakukan oleh Kurniasari (2020) menunjukkan bahwa penerapan PJBL dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa secara signifikan, karena siswa terlibat langsung dalam proses pencarian informasi, analisis, dan penyusunan laporan tertulis. Selain itu, model pembelajaran PJBL juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut penelitian Ardiansyah (2021), siswa yang belajar dengan pendekatan proyek cenderung lebih termotivasi karena mereka merasa tertantang untuk menyelesaikan tugas yang nyata dan relevan. Motivasi yang tinggi ini berdampak langsung pada kualitas tulisan siswa. Dengan kata lain, penerapan PJBL meningkatkan proses pembelajaran yang aktif dan bermakna selain produk akhir.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa di kelas IV SD Negeri 026 Tambusai dengan menerapkan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL). Diharapkan penelitian ini akan membantu mengembangkan model pembelajaran yang lebih baik untuk meningkatkan pembelajaran menulis di sekolah dasar.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan oleh guru untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas dan biasanya dilakukan dalam siklus yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Arikunto (2012) mengatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 026 Tambusai. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian ini guru dan siswa kelas IV SD Negeri 026 Tambusai dengan jumlah siswa 22 orang yang terdiri dari 16 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki.

Desain penelitiannya terdiri dari; a) Pendekatan Kualitatif: penelitian ini berfokus pada eksplorasi mendalam mengenai bagaimana PJBL diterapkan dan dampaknya terhadap keterampilan menulis siswa, penelitian akan menggunakan pendekatan kualitatif, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi proses belajar mengajar. b) Pendekatan Kuantitatif: mengukur peningkatan keterampilan menulis secara statistik sebelum dan sesudah penerapan PJBL, maka pendekatan kuantitatif yang melibatkan pengukuran dan analisis data numerik dapat diterapkan. Tes atau penilaian keterampilan menulis siswa sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) penerapan PJBL bisa menjadi alat pengumpul data utama. Teknik pengumpulan data terdiri dari; a) Tes Menulis: Untuk mengukur peningkatan keterampilan menulis siswa, peneliti mungkin akan menggunakan tes menulis, baik sebelum (pre-test) maupun sesudah (post-test) pelaksanaan PJBL. b) Observasi: Peneliti dapat mengamati keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berbasis proyek, bagaimana mereka bekerja sama dalam kelompok, serta sejauh mana mereka terlibat dalam proses penulisan. c) Wawancara atau Angket: Pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara atau angket untuk mengetahui persepsi siswa mengenai metode PJBL serta kendala yang mereka hadapi. Sedangkan Teknik analisis data terdiri dari; a) Analisis Kuantitatif: seperti nilai tes menulis, data dianalisis menggunakan statistik sederhana, seperti menghitung rata-rata nilai sebelum dan sesudah penerapan PJBL. b) Analisis Kualitatif: seperti catatan observasi atau hasil wawancara, peneliti dapat menggunakan teknik analisis kualitatif seperti coding, tema, dan analisis naratif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Siklus I**

##### **Perencanaan**

Pada tahap ini, guru atau peneliti telah menemukan masalah utama yang perlu diselesaikan: keterampilan menulis yang buruk siswa kelas IV SD Negeri 026 Tambusai. Setelah masalah ditemukan, tujuan utama dari penelitian adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan menggunakan PJBL. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) digunakan untuk membuat rencana pembelajaran yang mencakup: a) Pemilihan Topik Proyek, b) Perencanaan Kegiatan Proyek, c) Penetapan Tujuan Pembelajaran dan d) Pembuatan Instrumen Penilaian.

##### **Pelaksanaan**

##### **Kegiatan Awal**

Pada tahap ini, fokus utama adalah mempersiapkan siswa dan membangun suasana yang kondusif untuk memulai proses pembelajaran. Beberapa langkah yang dilakukan dalam kegiatan awal adalah: a). Salam dan Apersepsi: Guru menyambut siswa dan menyiapkan mereka secara psikologis dan emosional untuk belajar. Materi yang telah dipelajari sebelumnya dihubungkan dengan materi yang akan dipelajari hari ini, terutama yang berkaitan dengan keterampilan menulis, b). Pengantar Pembelajaran: Tujuan pembelajaran hari ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis melalui penggunaan model PJBL. Guru memberi siswa gambaran tentang kegiatan yang akan dilakukan, termasuk menyelesaikan proyek menulis secara kolaboratif, c). Pemberian Motivasi: Dengan menjelaskan betapa pentingnya kemampuan menulis dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana kegiatan proyek ini akan membantu mereka meningkatkan keterampilan ini, guru dapat memberikan contoh hasil tulisan yang menarik dan inspiratif.

##### **Kegiatan Inti**

Siklus PJBL mencakup kegiatan inti, yang melibatkan siswa bekerja sama dan bekerja sama untuk menyelesaikan proyek yang diberikan. Proses ini terdiri dari beberapa langkah yang didasarkan pada tahapan PJBL: a). Penjelasan Proyek: Guru memberikan detail lebih lanjut tentang proyek yang harus diselesaikan. Misalnya, mereka diminta untuk menceritakan pengalaman pribadi mereka atau menulis cerita fiksi. Guru juga memberi setiap kelompok instruksi tentang apa yang harus dilakukan agar proyek dapat diselesaikan, b). Pembentukan Kelompok: Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil (misalnya, 3-4 orang per kelompok). Pembagian kelompok dilakukan secara acak atau berdasarkan kriteria tertentu untuk mendorong kolaborasi dan Kerjasama, c). Pelaksanaan Proyek (Menulis): Siswa mulai bekerja sama untuk membuat ide cerita, menyusun kerangka tulisan, dan mulai menulis cerita mereka sendiri. Guru memberikan bimbingan secara individual atau kelompok untuk elemen yang dianggap sulit oleh siswa, seperti membuat alur cerita atau menyusun paragraf dengan kohesi yang baik, d). Diskusi: Setelah proyek penulisan selesai, setiap kelompok didorong untuk berdiskusi dan merevisi tulisan mereka. Siswa juga dapat melakukan peer review dengan kelompok lain untuk memberikan masukan, dan kemudian memperbaiki tulisan mereka berdasarkan umpan balik tersebut.

## Penutup

Setelah kegiatan berakhir, guru memberikan ringkasan topik yang telah dipelajari oleh siswa. Jika diperlukan, guru dapat memberikan tugas tambahan kepada siswa untuk memperbaiki karya tulis mereka. Guru juga mendorong siswa untuk tetap bersemangat untuk meningkatkan kemampuan menulis mereka di luar kelas.

## Observasi

Pada tahap ini, guru atau peneliti melihat proses belajar, interaksi siswa, dan pencapaian tujuan pembelajaran. Mengumpulkan data tentang bagaimana penerapan PJBL mempengaruhi keterampilan menulis siswa dan bagaimana mereka berpartisipasi dalam proses pembelajaran adalah fokus dari observasi ini.

## Refleksi

Tahap refleksi adalah evaluasi menyeluruh yang dilakukan setelah siklus 1 mengumpulkan data dan melihat apa yang dilakukan. Pada tahap ini, peneliti dan guru merenungkan proses pembelajaran untuk mengukur keberhasilannya dan menemukan area yang perlu diperbaiki. Refleksi dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan penelitian—meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan PJBL—telah dicapai dan apa yang perlu diubah untuk siklus berikutnya.

**Tabel 1. Deskripsi Keterampilan Menulis Siswa Siklus I**

Skor	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
90-100	Baik sekali	-	0%	Tuntas
80-89	Baik	2	9,10%	Tuntas
70-79	Cukup	7	31,80%	Tuntas
61-69	Kurang	11	50%	Belum Tuntas
<60	Kurang sekali	2	9,10%	Belum Tuntas
	Jumlah	22	100%	

## Siklus II

### Perencanaan

Rencana pembelajaran siklus II berfokus pada perbaikan tertentu, menurut hasil analisis refleksi. Siklus kedua dari model pembelajaran PJBL tetap mengikuti alur dasar PJBL, tetapi dengan peningkatan yang signifikan dalam pelaksanaan kegiatan. Tujuan dari perencanaan siklus kedua adalah untuk memperbaiki elemen yang kurang berhasil pada siklus I dan meningkatkan bimbingan yang efektif dan pembelajaran kolaboratif, serta meningkatkan keterampilan menulis siswa.

### Pelaksanaan

#### Kegiatan Awal

Guru membuka kelas dengan salam dan mengecek kehadiran siswa. Setelah itu, dia melakukan apersepsi untuk mengaitkan pelajaran sebelumnya dengan materi baru. Misalnya, dia dapat bertanya tentang pengalaman siswa dalam proyek sebelumnya dan bagaimana mereka merasa tentang keterampilan menulis mereka setelah siklus I. Guru menekankan betapa pentingnya

keterampilan menulis untuk siswa, dengan menekankan bagaimana tulisan mereka dapat berpengaruh, baik di lingkun akademik maupun profesional.

### **Kegiatan Inti**

Kegiatan inti adalah bagian paling esensial dalam siklus II, di mana siswa aktif berpartisipasi dalam proyek. Beberapa langkah dalam kegiatan inti adalah: a). Penjelasan Proyek yang Lebih Detail: Guru memberikan penjelasan menyeluruh tentang proyek yang akan dilakukan, termasuk tema, tujuan, dan langkah-langkah yang harus diikuti. Misalnya, jika proyek tersebut berkaitan dengan menulis cerita fiksi, guru akan menjelaskan elemen-elemen yang diperlukan untuk cerita, seperti tokoh, latar, konflik, dan penyelesaian, b). Perencanaan Proyek: Setiap kelompok mulai merencanakan proyek mereka. Guru membantu, mendorong diskusi, dan membantu siswa merumuskan ide-ide cerita. Mereka juga diajarkan bagaimana membuat kerangka tulisan dan membuat catatan tentang ide-ide yang muncul, c). Pelaksanaan Proyek: Siswa mulai bekerja sama untuk menyusun tulisan mereka dalam kelompok dan mengikuti prosedur yang telah direncanakan, mulai dari menulis draf awal hingga merevisi tulisan berdasarkan umpan balik dari guru atau teman sekelas. Guru berkumpul di setiap kelompok untuk memberikan bantuan dan bimbingan, d). Diskusi dan Revisi: Setelah setiap kelompok menyelesaikan draf awal, setiap kelompok melakukan diskusi untuk mengevaluasi tulisan mereka. Siswa melakukan penilaian satu sama lain, memberikan umpan balik satu sama lain, dan melakukan revisi berdasarkan umpan balik yang diberikan. Guru mengawasi proses ini dan memberikan umpan balik tambahan

### **Penutup**

Guru dapat meminta siswa untuk memperbaiki hasil tulisan mereka setelah menerima kritik atau memberikan tugas tambahan yang berkaitan dengan kemampuan menulis. Kegiatan diakhiri dengan salam dan harapan bahwa siswa akan terus menulis lebih baik.

### **Observasi**

Pada tahap observasi, peneliti atau guru mengumpulkan informasi tentang bagaimana proses pembelajaran dengan PJBL berjalan di siklus kedua. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengetahui apakah perbaikan yang dilakukan di siklus kedua telah mencapai tujuan yang diharapkan dan apakah siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menulis mereka dibandingkan dengan siswa di siklus I.

### **Refleksi**

Setelah observasi dan data dikumpulkan, tahap refleksi dilakukan. Tujuan dari tahap refleksi adalah untuk menilai keberhasilan penerapan PJBL dalam siklus II, melihat apakah ada perbaikan dibandingkan dengan siklus I, dan mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai.

**Tabel 2. Deskripsi Keterampilan Menulis Siswa Siklus II**

Skor	Kriteria	Jumlah		Keterangan
		Siswa	Persentase	
90-100	Baik sekali	5	22,72%	Tuntas
80-89	Baik	8	36,36%	Tuntas
70-79	Cukup	2	9,10%	Tuntas
61-69	Kurang	7	31,82%	Belum Tuntas
<60	Kurang sekali	-	0%	Belum Tuntas
Jumlah		22	100%	

Proses penelitian diawali dengan peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran Project Based Learning (PJBL) untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV SD Negeri 026 Tambusai.

### **Siklus 1 dan Siklus II Perencana (Planing)**

Tahap perencanaan dilakukan pada tanggal 10 Juli 2024. Pada awal penelitian, kemampuan berpikir kritis siswa dinilai masih rendah berdasarkan hasil pretest yang dilakukan. Setelah penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV SD Negeri 026 Tambusai menunjukkan peningkatan signifikan, terutama pada siklus kedua.

### **Pelaksanaan (Action)**

Dalam siklus II, tujuan dari kegiatan awal, inti, dan penutup adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang keterampilan menulis dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan pendekatan PJBL, diharapkan siswa tidak hanya belajar menulis, tetapi juga belajar berkomunikasi, bekerja sama, dan berpikir kritis. Dari hasil yang diperoleh, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis siswa. Beberapa indikator berpikir kritis yang terlihat mengalami peningkatan meliputi:

**Tabel 3. Rekapitulasi Tiap Siklus**

Skor	Kriteria	Siklus I	Siklus II
90-100	Baik Sekali	0%	22,72%
80-89	Baik	9,10%	36,36%
70-79	Cukup	31,80%	9,10%
61-69	Kurang	50%	31,82%
<60	Kurang Sekali	9,10%	0%
Jumlah		100%	100%

Tabel 3. menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Project Based Learning (PJBL) untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV SD Negeri 026 Tambusai pada siklus I dan siklus II. Dari tabel tersebut diketahui bahwa hasil belajar siswa-siswi kelas IV SD Negeri 026 Tambusai yang berjumlah 22 siswa pada siklus I adalah 40,9% dan siklus II adalah 68,18%. Berdasarkan data persentase tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada tiap siklus. Peningkatan persentase dari siklus I ke siklus II sebesar 27,28%. Kenyataan bahwa peningkatan hasil belajar siswa model Project Based Learning (PJBL) sangat baik dalam membantu siswa yang sebelumnya kurang berprestasi. Peneliti menemukan bahwa ketika guru menggunakan cara mengajar khusus yang sesuai dengan kemampuan setiap anak, hal ini memudahkan guru dalam mengajar dan siswa dalam belajar.

Siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menulis ide. Pada siklus pertama, siswa masih kesulitan mengembangkan ide yang jelas dan terstruktur, tetapi pada siklus kedua, mereka mulai mengembangkan cerita dengan lebih sistematis dan kreatif. Siswa menunjukkan peningkatan dalam penggunaan tata bahasa, pemilihan kata yang tepat, dan penggunaan tanda baca. Banyak kesalahan ditemukan dalam hal ini selama siklus I, tetapi sangat sedikit yang ditemukan pada siklus II.

PJBL membuat siswa lebih terlibat dalam kegiatan kelompok. Mereka mampu bekerja sama dengan baik dalam merencanakan proyek tulisan, berbicara dengan anggota kelompok, dan saling memberikan masukan. Dibandingkan dengan siklus I, peran masing-masing siswa dalam kelompok menjadi lebih jelas, dan setiap siswa berkontribusi lebih aktif di siklus II. Dari refleksi dan wawancara yang mereka lakukan, sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka lebih suka pembelajaran berbasis proyek daripada pembelajaran konvensional. Selama proyek menulis, mereka lebih terlibat dan senang dengan proses kreatif. Selain itu, siswa mengakui bahwa PJBL mengajarkan mereka tidak hanya keterampilan menulis tetapi juga keterampilan kerja tim dan pemecahan masalah.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menemukan bahwa model pembelajaran berbasis proyek (PJBL) efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa di kelas IV SD Negeri 026 Tambusai. Siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menulis mereka, partisipasi kelompok yang lebih aktif, dan keterampilan berpikir kritis. Namun, model PJBL juga menunjukkan kemampuan untuk membuat pembelajaran lebih interaktif, berkolaborasi, dan menyenangkan. PJBL membantu siswa menjadi lebih kreatif, aktif, dan mampu mengembangkan ide, menyusun tulisan secara terstruktur, dan menggunakan bahasa yang tepat. PJBL juga memberi mereka tanggung jawab untuk bekerja sama dalam kelompok dan meningkatkan keterampilan menulis mereka. Siklus I dan II menunjukkan peningkatan signifikan dalam proses pembelajaran, dengan keterlibatan siswa yang lebih baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ardiansyah, D. (2021). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Pendekatan Project Based Learning. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 13(3), 110-120.
- Arikunto. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dewi, S. (2013). *Penerapan Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Herlina, N. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran terhadap Kemampuan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 150-162.
- Kurniasari, S. (2020). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 20-29.
- OECD. (2018). *PISA 2018 Results: Combined Executive Summaries*. Paris: OECD Publishing.
- Rusman. (2015). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sari, D. P., & Rahmawati, E. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(3), 113-120.
- Suprijono, A. (2016). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(2), 45-53.
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wena, M. (2014). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.